



Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Wanita-Wanita Matahari Karya Aisyah Qahar

Eli Khusniyati

Universitas Sains Al-Qur'an

Ali Mu'tafi

Universitas Sains Al-Qur'an

Hidayatu Munawaroh

Korespondensi penulis: elikhusniati05@gmail.com

Abstract: This study aims to identify the moral education values in the novel *Wanita-wanita Matahari* by Aisyah Qahar, and to examine the relevance of these moral values to Islamic education in Indonesia. This research employs a qualitative method with a library research approach, along with content analysis techniques to explore the Islamic educational messages conveyed in the narrative of the novel. The findings indicate that the novel contains various moral education values, including moral values towards oneself, moral values towards fellow human beings, and moral values towards God. Specifically, the novel presents: Personal moral values (individual morals): such as the attitude of accepting reality, honesty, and patience; Social moral values: which govern interpersonal relationships, including respect, mutual help, and honoring others; Religious moral values: which relate to attitudes of gratitude, prayer, and surrender to God. The relevance of moral education values in the novel *Wanita-wanita Matahari* by Aisyah Qahar to Islamic education in Indonesia lies in the strong connection between moral education and Islamic education. Both are directly related to the development of human character and morality, encompassing aspects of *hablu minallah* and *hablu minannas*

Keywords: values, education, morals, novel

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel *Wanita-wanita matahari* karya Aisyah Qahar, Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam novel tersebut pada Pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), serta teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menelusuri pesan-pesan pendidikan Islam dalam narasi novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung berbagai nilai pendidikan Moral seperti nilai Pendidikan moral kepada dirinya sendiri, nilai Pendidikan moral kepada sesama manusia, dan nilai Pendidikan

moral kepada Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: novel ini mengandung berbagai nilai pendidikan moral seperti Nilai moral yaitu nilai moral personal (moral individu) yang meliputi sikap menerima kenyataan, jujur, sabar, nilai moral sosial yang mengatur hubungan antar manusia, seperti sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan menghormati, nilai moral keagamaan yang berkaitan dengan sikap bersyukur, berdo'a, berserah diri kepada Tuhan. Relevansi Nilai Pendidikan moral dalam novel Wanita-wanita matahari Karya Aisyah Qahar pada Pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Moral memiliki hubungan erat dengan Pendidikan Islam, yang berkaitan langsung dengan pengembangan akhlak dan moral manusia baik itu yang berkaitan dengan hablu minallah dan hablu minannas.

Kata kunci: nilai, pendidikan, moral, novel

LATAR BELAKANG

Pendidikan, yang diatur lebih lanjut dalam UU No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, dan negara.¹

Salah satu tujuan Pendidikan tidak hanya Pendidikan akademik saja, akan tetapi harus melibatkan yang nonakademik. Salah satu Pendidikan nonakademik yaitu Pendidikan moral. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta deras arus globalisasi, tantangan moral yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Perilaku menyimpang seperti perundungan, intoleransi, konsumsi narkoba, hingga penyalahgunaan media sosial menjadi cerminan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, melainkan harus memperkuat dimensi afektif dan etika.

Pendidikan moral dan karakter di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait dengan kurangnya keteladanan dari guru. Sebagai pendidik dan panutan, sikap dan perilaku guru memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya banyak guru yang belum sepenuhnya menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Mungkin

¹ Tim penyusun, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ed. Flavianus Darman (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007), hal. 2.

Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Wanita-Wanita Matahari Karya Aisyah Qahar banyak anak muda tidak pandai menggunakan internet, dan ini membuat pendidikan Indonesia lebih buruk. Generasi muda tidak lagi peduli dengan moral.²

Terjadinya Krisis moral remaja adalah kehadiran gadget dan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua. Dengan adanya kemajuan teknologi, remaja bebas mengakses hal-hal yang diinginkan, rasa sosialisasi terhadap lingkungan di sekitar. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya remaja, kurang memperhatikan nilai moral seperti tawuran, tidak menghormati orang tua, hidup bebas tanpa batas.

Sistem pendidikan Indonesia yang mungkin lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir siswa daripada mengajarkan mereka nilai-nilai moral. Jelas bahwa apa yang benar dan salah penting bagi orang yang bekerja bersama. Beberapa orang di negara ini memiliki banyak pendidikan tetapi mereka tidak baik atau mereka tidak dihormati oleh orang lain karena mereka buruk.³

Dalam penyampaian Pendidikan moral dapat diajarkan dengan cara yang berbeda. Salah satunya adalah melalui karya sastra. Karya sastra yang sering digunakan untuk menyampaikan nilai pendidikan moral dalam bentuk novel. Penulis menunjukkan nilai-nilai moral novel dengan tindakan karakter atau dengan menceritakan kisahnya. Kemungkinan pendidikan moral adalah tentang mengajar orang bagaimana menjadi baik dan bertanggung jawab melalui tindakan, kata-kata, dan pikiran mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana novel *Wanita-Wanita Matahari* menggunakan nilai pendidikan moral sebagai bahan penelitian penulis, karena tidak hanya menampilkan masalah hidup dan moralitas yang menarik bagi pembaca, tetapi juga menawarkan pendidikan moral yang berguna bagi pembaca. Kisah tentang tiga wanita inspiratif yang menjalani kehidupan dan masalah mereka diceritakan dengan cara yang sopan, jelas, cerdas, dan lembut, membuat pembaca tetap tertarik. Berdasarkan data tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai–Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Wanita-wanita Matahari karya Aisyah Qahar”.

² Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & Fadhillah, F. (n.d.). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida’i Sophia*.

³ Tatimatul Qamariah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023) <https://repository.uinsaizu.ac.id>

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan moral memiliki nilai yang terkandung dalam sumber belajar kegiatan pembelajaran yang membuat anak didik bermoral. Pendidikan moral ialah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca, makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disarankan melalui cerita. Sedangkan moral, berupa suatu pandangan penulis terhadap nilai-nilai kebenaran serta pandangannya tersebut yang ingin disampaikan kepada pembaca. Karena Hasbullah berpendapat bahwa moral ialah kemampuan individu dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁴

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Erna Wijayanti dalam Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Penelitian yang memfokuskan pada nilai Pendidikan spiritual yang terkandung dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah pada variabel yang digunakan yaitu berupa nilai Pendidikan moral.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) karena objek penelitiannya adalah novel “wanita-wanita Matahari ” karangan Aisyah Qahar. Metode ini dipilih karena metode ini sesuai dengan jenis data yang digunakan, yang mana teks. Maka penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan dan menganalisis aneka Pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitiannya tersebut.

⁴ Analisis nilai pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara, hal. 2, <https://ANALISIS+NILAI+PENDIDIKAN+DALAM+NOVEL+SEPATU+DAHLAN+KARYA+KHRISNA+PABHICARA.pdf>

⁵ Erna Wijayanti, *Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El- Shirazy* (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an, 2023) <https://layanan.fitk-unsig.ac.id/index.php/e-sekripsi/>

Penelitian ini mengumpulkan data dengan berbagai metode. Jadi bisa dikatakan bahwa data bisa dikategorikan sebagai dua tipe : data primer dan sekunder data. Data primer merupakan data yang terhimpun dengan pengumpulan data langsung dari sumber utamanya, inilah data primer sedangkan secondary data merupakan data yang terkumpul dengan rangkuman data dari sumber yang tidak langsung hampir sama dengan dokumen. Untuk memperkaya penulisan ini, penulis menggunakan berbagai macam sumber penelitian seperti buku, ensiklopedia, jurnal, serta dokumen penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, akan dibahas beberapa nilai-nilai Pendidikan moral yang terdapat dalam novel Wanita-wanita Matahari karya Aisyah Qahar dan Relevansi nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel Wanita-wanita matahari karya Aisyah Qahar pada Pendidikan Islam di Indonesia.

1. Nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel Wanita-wanita matahari karya Aisyah Qahar.

Nilai-nilai Pendidikan moral dalam novel ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi dihadirkan secara tersirat dan kontekstual. Sehingga pembaca diajak memahami dan merenungi makna dari setiap peristiwa. Pesan-pesan tersebut menjafi representasi dari nilai moral seperti nilai Pendidikan moral kepada dirinya sendiri, nilai Pendidikan moral kepada sesama manusia, dan nilai Pendidikan moral kepada Tuhannya. Yang terdapat dalam novel Wanita-wanita matahari dapat diperjelas sebagai berikut:

- a. Nilai Pendidikan moral kepada dirinya sendiri

Pendidikan moral adalah semua tentang mengajarkan kita nilai -nilai dan sikap yang tepat yang menjadikan kita siapa kita sebagai individu. Semua orang harus mencoba bersikap baik dan melakukan hal yang baik, karena itu semua tentang menyebarkan kegembiraan dan menjaga getaran dingin. Dalam kisah -kisah para wanita matahari, mereka berbicara tentang bagaimana Anda harus berurusan dengan diri sendiri, seperti bersikap baik -baik saja dengan apa yang nyata, bersabar, dan lurus dengan diri sendiri. Berikut penjelasan nilai moral yang hubungan manusia dengan dirinya sendiri:

1) Menerima kenyataan

Menerima kenyataan hal moral utama menunjukkan bagaimana kita berurusan dengan diri kita sendiri dan orang lain. Kutipan yang menunjukkan pada menerima kenyataan yaitu sebagai berikut.

“Aku tak perlu khawatir kesepian, sebab, di tempat belajarku yang baru, aku akan berteman dengan banyak orang sepanjang waktu.”⁶

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Lili khandi merupakan orang yang tegar dalam menerima kenyataan untuk belajar di tempat baru yaitu sebuah pesantren, karena dorongan dari kedua orang tuanya.

2) Sabar

Sabar merupakan Jenis keimanan manusia dapat dilihat dari bagaimana seseorang bertindak saat menghadapi cobaan. Mereka akan menerima cobaan dengan ikhlas dan mendekatkan diri kepada Allah Swt tanpa merasakan keinginan. Nilai moral sabar dapat kita lihat sebagai berikut.

Beberapa opini dan umpatan bertubi-tubi ditunjukkan pada ganis. Mereka berbicara bersahut-sahutan, seolah-olah Ganis adalah musuh besar yang baru terkuak seluruh kejahatannya.⁷

Kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh Ganis saat mendapati hukuman dan anggapan tidak mengenakan dia tetap sabar, tenang dan menjalani hukuman atas kesalahan yang telah dia lakukan. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

3) Jujur

Jujur merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, kejujuran. Seseorang yang jujur akan berbicara dan berperilaku sesuai dengan kenyataan. Dalam konteks kejujuran juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan baik Pendidikan, pekerjaan,, dan interaksi sosial. Kutipan yang menunjukan nilai jujur.

⁶ Aisyah Qahar, *Wanita-wanita Matahari*. Yogyakarta: Diva press, 2011. Hal. 12

⁷ Ibid, hal. 117

Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Wanita-Wanita Matahari Karya Aisyah Qahar
Telponku diangkat Ibu. Aku bercerita banyak hal soal aktivitasku disini, dan tentu saja keadaanmu yang sehat dan baik.⁸

Kutipan diatas menggambarkan bahwa kita senantiasa berkata jujur kepada kedua orang tua. Dalam keadaan suka maupun duka. Tokoh Lili Khandi selalu berkata jujur kepada orang tuanya, sehingga orang tuanya mempercayai keadaannya di pesantren.

b. Nilai Pendidikan moral kepada sesama manusia.

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan manusia satu sama lain dan hubungan sosial lainnya berinteraksi. Hubungan antara sesama manusia dan lingkungan mereka juga berpengaruh baik dan buruk. Tidak diragukan lagi, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dan saling membutuhkan. Novel ini menggambarkan nilai moral dalam hubungan antar individu, seperti kasih sayang teman dan orang tua., tolong-menolong, dan saling menghormati.

1) Kasih sayang antar teman

Perasaan peduli, menghargai, dan bantuan satu sama lain dikenal sebagai kasih sayang. Kasih sayang adalah ketika dua orang atau lebih memberikan perhatian satu sama lain. Ini tidak hanya terjadi pada lawan jenis, tetapi juga pada anggota keluarga, kerabat, atau orang yang kita kenal.

“Kita adalah teman. Kita memiliki masa lalu dan kebiasaan berbeda. Tolong jangan selalu mempermasalahkan perbedaan-perbedaan itu. Aku sedang Bahagia hari ini. Bahagia karena aku berteman dengan kalian semua.”⁹

Kutipan diatas menggambarkan bahwa sebagai seorang teman siap menerima perbedaan dengan masalah. Tokoh Ganis memberikan nasihat diatas bahwa pentingnya menerima keragaman demi menjaga keutuhan dan kebahagiaan dalam pertemanan.

2) Kasih sayang orang tua kepada anaknya

Kasih sayang adalah bentuk perhatian dan penghormatan yang tulus. Sebagai orang tua, kita harus memberi anak kita ketenangan dan perhatian agar mereka dapat

⁸ Ibid, hal. 106

⁹ Ibid, hal. 335

tumbuh dan berkembang dengan baik. Berikut kutipan menunjukkan nilai kasih sayang orang tua terhadap anak.

“Dengar Khandi, kamu tidak boleh nakal di sana. Kamu harus rajin. Turutilah apa kata para pengurus dan pengasuh, mengerti?”

Kutipan diatas menggambarkan nilai kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Ketika seorang anak akan pergi untuk menuntut ilmu.

3) Tolong menolong

Salah satu nilai sosial yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua atau guru adalah tolong menolong.

Dalam Kehidupan orang-orang yang beriman sangat bergantung pada sikap saling membantu, membantu, dan memberi. Allah telah memerintahkan para mukmin untuk saling membantu dalam kebaikan, membantu saudara-saudara mereka yang menderita. seperti yang disebutkan dalam surah Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2)

4) Menghormati

Nilai menghormati adalah nilai yang mendorong orang untuk menghormati orang lain, termasuk orang tua, keluarga, atau teman sebaya. Dalam novel, ini adalah kutipannya:

“Bicaralah yang sopan pada orang yang lebih tua dari kamu!”

Kutipan diatas menggambarkan bahwa kita senantiasa berbicara lebih sopan kepada orang yang lebih tua dari kita.

c. Nilai Pendidikan moral kepada Tuhannya.

Dalam menghadapi masalah kehidupan manusia, kekuatan dan perlindungan diperlukan. Tempat untuk menangis dan mengadu adalah Tuhan. Tuhan adalah zat yang maha sempurna, dan semua makhluk hidup bergantung padanya. Novel ini menekankan hubungan manusia dengan Tuhan; manusia dapat melakukannya dengan bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri, dan memuji kebesaran Tuhan.

1) Bersyukur

Bersyukur adalah sikap menghargai dan mengakui segala sesuatu yang diterima atas nikmat yang diberikan Tuhan. Rasa bersyukur ini muncul di diri manusia dalam bentuk rasa bahagia, ketenangan, dan hati yang tenang tanpa gangguan dari yang tidak diinginkan.

“Kalau Allah memudahkan awal perjalanan kita, tak mungkin Allah menyusahkan akhir perjalanan kita.”

Kita senantiasa bersyukur bahwa setiap perjalanan yang sulit pasti ada kemudahan dibalikinya. Yakin bahwa Allah memberikan cobaan kepada umatnya sesuai dengan kemampuan umat-Nya.

2) Berdo'a

Berdo'a merupakan sebuah kegiatan spiritual manusia yang biasa dilakukan sehari-hari. Salah satu doa yang paling penting adalah meminta kebaikan, meminta ampunan, mengadu tentang hal-hal yang tersembunyi, dan meminta perlindungan. Nilai memanjatkan doa manusia kepada Tuhan ditunjukkan dalam bagian cerita novel, di antaranya

“Bukankah kalian selalu berdoa untuk jalan terbaik kalian dalam hidup?”

“hey...semua orang ingin hidupnya baik. Semua itu pasti diucapkan dalam doa.”

Kutipan diatas menggambarkan bahwa kita senantiasa harus selalu berdoa untuk hidup di jalan yang terbaik. Yang setiap kata yang kita ucapkan itu juga termasuk dalam doa. Kita selalu berdoa dalam kondisi apapun.

3) Berserah diri kepada Tuhan

Berserah diri adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan; dengan menyerahkan semua urusannya kepada Tuhan, mereka menunjukkan rasa hormat mereka kepada Sang Pencipta. Saat upaya dan upaya telah dilakukan. Berserah diri adalah nilai moral yang menunjukkan bahwa manusia mengakui dan tunduk kepada sang pencipta.

“Ketakutan itu hanya ada pada orang-orang yang tak punya labuhan. Kau punya labuhan itu.”

“Siapa itu?”

“Allah, bukankah itu yang benar? Banyak guru kita mengatakan itu pada kita, bukan?”

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Wanita-wanita Matahari Karya Aisyah Qahar pada Pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam novel Wanita-wanita matahari karya Aisyah Qahar memuat berbagai nilai Pendidikan moral. Proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai luhur dalam diri individu agar mampu berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Hasil analisis dari isi novel ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai Islam seperti tauhid, hablu minalloh, dan hablu minannas. Dalam Pendidikan islam mencakup pengajaran nilai moral melalui Al-qur'an dan Sunnah untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi.

Gagasan ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Handayani, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun moralitas masyarakat, khususnya di era Society 5.0. Rahmatul lil alamin, tujuan Islam dalam interaksi manusia, termasuk dirinya sendiri, orang non-muslim, dan sesama manusia, adalah tujuan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan moral sosial adalah untuk menunjukkan yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan perilakunya yang membantu orang lain, kebaikan, dan membantu sesama muslim maka, hidup aman dan damai. Bukan sebaliknya, yang mengakibatkan kerusakan bagi orang lain dan lingkungan.

Pada novel tersebut, menggambarkan bagaimana keimanan, toleransi, dan tanggung jawab sosial dapat diekspresikan melalui perilaku, ucapan, dan kerjasama. Bahkan, semangat perjuangan, kepedulian sosial, dan keimanan dalam kehidupan juga tergambar ketika disebutkan bahwa "Kau harus siap pada setiap kenyataan yang datang padamu, cepat atau lambat. Ini hanya kesedihan kecil. Kesedihan paling dalam adalah kehilangan orang yang paling kau cintai, selamanya." Dengan demikian, Wanita-wanita Matahari merefleksikan bahwa bukanlah sesuatu yang kaku dan terikat waktu, tetapi bersifat fleksibel, kontekstual, dan terus hidup untuk menghadapi tantangan pada Pendidikan Islam di Indonesia, baik di masa lalu yang penuh tekanan fisik maupun di masa kini yang menuntut ketahanan ideologis dan kecerdasan sosial.

Kesimpulan dan Saran

Novel Wanita-wanita Matahari Karya Aisyah Qahar mengandung nilai-nilai Pendidikan Moral meliputi nilai Pendidikan moral kepada dirinya sendiri, nilai Pendidikan moral dengan sesama manusia, dan nilai Pendidikan moral dengan Tuhannya. Hasil penelitian ditemukan nilai moral seperti menerima kenyataan, berperilaku jujur, sabar, tolong menolong, kasih sayang, mengormati, bersyukur, dan berserah diri.

Relevansi Nilai Pendidikan moral dalam novel Wanita-wanita matahari Karya Aisyah Qahar pada Pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Moral juga sangat berkaitan dengan Pendidikan wajib yaitu Pendidikan Islam, yang dibahas langsung membahas tentang terbentuknya akhlak manusia, entah itu dengan hablu minnallah dan hablu minannas. Namun, peneliti mendapatkan suatu informasi tentang karya sastra sebuah novel adalah media pembelajaran yang sangat menjanjikan, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai Pendidikan Moral, yaitu sebuah media pembelajaran yang sangat menarik dan memiliki daya tarik nilai, saat sebuah novel Wanita-wanita Matahari Karya Aisyah Qahar contohnya. Ain masih banyak novel lagi yang mengandung banyak sekali ajaran nilai-nilai moral dari Tazkirah ayat-ayat Pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Syahara., Julia, P., Maksum, H., & Fadhillah, F. (n.d.). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 117.
- Analisis nilai pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara, hal. 2, <https://ANALISIS+NILAI+PENDIDIKAN+DALAM+NOVEL+SEPATU+DAHLAN+KARYA+KHRISNA+PABHICARA.pdf>
- Qahar, Aisyah, *Wanita-wanita Matahari*. Yogyakarta: Diva press, 2011
- Qamariah, Tatimatul, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023) <https://repository.uinsaiizu.ac.id>
- Tim penyusun, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ed. Flavianus Darman (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007)
- Wibowo, Arif Sobirin, dkk, *Buku Ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/610/614>

Yuliana, Dwi, dkk, Analisis Literatur: Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat, *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora Volume 1, Nomor 6, Tahun 2024*, <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi>